

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar

The Effect Of Using The Cooperative Learning Model Of Student Team Achievement Division (STAD) Type On Student Learning Outcomes In Science Class IV UPT SPF SD Negeri Tidung Makassar City

Nurmianti^{1*}, Nasaruddin², Ahmad Syawaluddin³,

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nurmianti29999@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA kelas IV; (2) mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) kelas IV; (3) mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen desain tipe *quasi experimental Design* dengan menggunakan dua subjek yakni kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes (*pretest-posttest*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji hipotesis dengan menerapkan independent sample *t-test* yaitu membandingkan *posttest* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang diolah dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic* Versi 20. Hasil uji independent sample *t-test* memperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari nol koma nol lima, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak (*reject*) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (*fail to reject*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang baik terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, IPA

Abstract (Bahasa Inggris)

This study discusses the effect of using the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the learning outcomes of students in the fourth class of UPT SPF Elementary School in Tidung Makassar City. The research aims to (1) Knowing how to apply the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model to class IV science subjects; (2) understand how students' learning outcomes in science subjects using a cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD) class IV; (3) knowing whether there is an effect of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the learning outcomes of class IV students in the sciences subject UPT SPF Elementary School Tidung Makassar City. This study used a quantitative research approach with a type of quasi-experimental design experiment Design using two subjects: class IVA as an experimental class and class IVB as a control. The process of collecting data using observation, test (*pretest-posttest*), and documentation methods. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of hypothesis tests by applying independent sample *t-test*, comparing the *posttest* of experimental class students with control classes processed using the assistance of the *IBM SPSS Statistical* Version 20 program. The sample *t-test* independent test results obtained a *Sig* value. (*2-tailed*) is less than zero point zero five, so the zero hypothesis (H_0) is rejected (*reject*) and the alternative hypothesis (H_a) is accepted (*fail to reject*). So it can be concluded that there is a good significant influence related to the application of the STAD-type cooperative learning model to students' learning results in the natural science subject of class IV UPT SPF SD Negeri Tidung, Makassar City.

Keywords: STAD type cooperative learning model, Learning Outcomes, Science

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses dimana yang tidak tahu menjadi tahu. Setiap masing-masing individu tentunya pasti membutuhkan yang namanya pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan baik itu pengetahuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila berhasil mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi muda yang cerdas, berkepribadian, bermoral dan menciptakan suasana yang menyenangkan, merangsang, dan menantang agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Ketika mengajar di sekolah, seorang guru yang profesional harus dapat mengikuti dan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menarik sesuai dengan langkah-langkah yang dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan melibatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. siswa. Pengajaran yang baik adalah ketika melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar tentang diri sendiri dan lingkungan alam. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menurut sebagian besar siswa sangat sulit, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Anggapan mayoritas siswa yang mengatakan bahwa IPA itu sulit karena terbukti hasil ujian sekolah harian (UH) sudah terbukti. Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli 2022 dengan guru Kelas IV di UPT SPF SD Negeri Tidung diketahui bahwa nilai ulangan tengah semester siswa kelas IV A dengan rata – rata 70,32 serta kelas IV B dengan rata – rata 67,13 dari data yang diberikan oleh guru kelas IV A dan IV B SD Negeri Tidung. Nilai rata-rata UTS siswa, terlihat bahwa kebanyakan siswa tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran IPA. Penyebab rendahnya hasil belajar IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, proses pembelajaran di dalam kelas kurang maksimal, sehingga membuat siswa pasif dimana siswa terlihat hanya mendengarkan dan mencatat pemaparan oleh guru. *Kedua*, penggunaan model pembelajaran yang kurang

tepat dengan materi yang diajarkan, dimana guru menggunakan model konvensional. Model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran secara maksimal.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan juga model pembelajaran ini sangat efektif digunakan di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif ini juga salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa secara aktif untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan setiap materi pembelajaran yang diberikan sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Sejalan dengan pernyataan Inayyah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal, Atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Menurut Arismunandar (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku) yang terdiri dari 4-5 siswa. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok yang tercermin pada kerja

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dkk, (2017) dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) skor rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media gambar adalah 21 yang terkategori tinggi, (2) skor rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 16,08 yang terkategori sedang,

dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model (*Student Team Achievement Division*) STAD berbantuan media gambar dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Mendoyo tahun pelajaran 2015/2016 ($sig=3,33>2,023$). Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe stad efektif digunakan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri. Tidung Kota Makassar. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. TINJAUAN PUSTAKA (jika diperlukan)

2.1. Kajian Teori

Model pembelajaran diartikan sebagai semua rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup semua aspek baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran yang dilaksanakan guru serta semua fasilitas yang dipakai secara langsung maupun tidak langsung selama pembelajaran. Menurut Rosmala (2021) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran atau fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi para guru untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut T. Telaumbanua (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan tujuan agar saling bekerja sama, saling membantu hingga mencapai hasil belajar yang maksimal dari sebuah pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh R. Slavin merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005).

Trianto (2018), mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Development* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Menurut Wardana (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan pada kerja sama kelompok. Dengan dilakukan kerja kelompok diharapkan akan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalinnnya kerja sama kelompok dengan baik maka siswa dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah adalah satu satu model pembelajaran bersifat kelompok yang menekankan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan membantu menguasai materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kelebihan menurut Yasir dan Karlina (2015 h.59) pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu: 1) Meningkatkan

kecakapan individu dan kelompok. 2) Meningkatkan percaya diri. 3) Menghilangkan prasangka terhadap teman dan memahami perbedaan. 4) Mampu membina hubungan yang hangat. 5) Meningkatkan motivasi belajar serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah. Menurut Yasir dan Karlina (2015, h.59) kekurangan dari model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu: 1) Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerja sama dengan tema-teman yang mampu. 2) Terjadi situasi kelas yang gaduh sehingga siswa tidak dapat bekerja dengan efektif dalam kelompok. 3) Pemborosan waktu.

Menurut Rahman (2022) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Adapun pendapat menurut Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran. Nilai ini hasil pencapaian siswa ini dapat tertulis dalam bentuk angka, huruf dan simbol.

IPA adalah cabang pengetahuan yang bersumber dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan kemampuan percobaan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa ilmu alam adalah cabang pengetahuan yang dibangun dari pengamatan dan klasifikasi data, dan umumnya disusun dan diverifikasi dalam hukum kuantitatif, yang melibatkan penerapan penalaran matematis dan analisis data fenomena. alami. Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Samatao (2016) menyatakan ilmu pengetahuan alam atau IPA

atau dikenal juga dengan Sains adalah suatu ilmu dengan topik pembahasannya mengenai gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan maupun pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA sekolah dasar adalah agar siswa mampu melakukan dan menemukan sesuatu. Pembelajaran IPA harus dilaksanakan secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018, h.72) mengatakan bahwa "penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti akan memperlakukan kelas eksperimen dan menyiapkan kelas kontrol sebagai pendamping.

3.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental Design* (rancangan eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa desain ini mempunyai kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Tabel 3.1 Desain penelitian *quasi experimental Design*

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono (2018)

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati. Instrumen merupakan alat pengumpul data untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang bersifat kuantitatif. Soal yang digunakan merupakan tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdapat 20 nomor soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Soal yang diberikan disesuaikan dengan materi yang akan diteliti yaitu

mengenai tentang jenis-jenis gaya, pengertian gaya serta contohnya, dan jenis jenis gaya serta manfaat gaya terhadap kehidupan sehari hari.

3.4. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Analisis data bertujuan untuk mempersempit dan membatasi hasil sehingga menjadi data yang terorganisir, terstruktur, dan lebih bermakna. Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Atas dasar itulah maka analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dan tanpa perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Distribusi hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk maksimum, minimum, mean, modus, median, simpangan baku, frekuensi, histogram, dan varians. Hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diterapkan pada populasi. Dalam statistik inferensial, terdapat statistik parametrik dan non-parametrik dibedakan. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang digunakan adalah data relasi. atau rasio. Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok yang berbeda. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 20*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Pada proses penelitian ini, menggunakan dua kelas, dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, data yang dibutuhkan selama proses penelitian yaitu terkait gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Proses penelitian dilaksanakan selama satu minggu dimana pertemuan pertama, peneliti membagikan *pretest*. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Pada pertemuan keempat dan kelima dilakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada kelas kontrol. Untuk hari keenam, siswa diarahkan untuk mengerjakan *posttest*.

Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) di terapkan di kelas IV A yang dipilih menjadi kelas eksperimen. Proses pembelajaran dimulai dengan guru yang menyampaikan motivasi yang dapat mengacu semangat siswa dilanjut dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lalu guru memaparkan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Guru memaparkan materi gaya yang berisi tentang jenis-jenis gaya dan

pengertiannya. Selain itu pemaparan tentang penggunaan contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa yang belum memahami materi untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk menghitung dari 1 sampai 5. Siswa yang mendapat angka yang sama bergabung dan membentuk kelompok. Setelah semua kelompok terbentuk, selanjutnya guru membagikan LKPD pada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan. Jika ada anggota kelompok yang kurang paham, guru mengarahkan untuk bertanya terlebih dahulu kepada teman kelompoknya dan jika teman kelompoknya tidak mampu menjawab, maka guru yang akan menjelaskannya. Guru memberikan Batasan waktu dalam menyelesaikan LKPD. Setelah selesai guru mengarahkan tiap ketua kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya dan melakukan penilaian kepada hasil diskusi tiap kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai yang tinggi akan diberikan penghargaan. Setelah itu guru kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi-materi yang belum dipahami.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mujazi (2020) yang mengatakan proses pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dimulai dengan demonstrasi, pembentukan kelompok, penilaian kemajuan dan penghargaan. Tuturan guru menuntut siswa untuk lebih memperhatikan, berani bertanya, mengutarakan pendapat, dan berani menanggapi pendapat teman.

Gambaran Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA didapat dari perolehan *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) untuk hasil *posttest*. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal tanpa diberikan *treatment* yang sudah diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda yang masing-masing terdiri dari 20 nomor dengan penilaian menggunakan Teknik penskoran. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* yang masing-masing diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Pretest diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). *Pretest* diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 16 siswa. Data hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian dianalisis secara statistik kemudian diolah menggunakan *IMB SPSS Versi 20*. Berikut statistik yang diperoleh setelah mengolah data hasil *pretest* menggunakan *IMB SPSS Versi 20*.

Tabel 4.1 Data Statistik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik		
Mean		56.88
95% Confidence Interval for	Lower bound	47.81
	Upper bound	65.94
5% Trimmed Mean		55.97
Median		55.00
Variance		289.583
Std. Deviation		17.017
Minimum		35
Maximum		95

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *pretest* kelas eksperimen sebesar 56.88. Dengan penyebaran data (standar deviasi) yakni sebesar 17.017. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki nilai di bawah 75 dimana nilai ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Adapun range atau rentang nilai antara nilai maksimum dan minimum adalah 60.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Intervensi Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
86 – 100	Sangat Baik	1	6.25%
70 – 85	Baik	3	18.75%
60 – 69	Cukup	1	6.25%
0 – 59	Kurang	11	68.75%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan presentase 6.25%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 3 orang dengan presentase 18.75% dan juga siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 1 orang dengan presentase 6.25%. Selanjutnya siswa yang masuk kategori kurang dengan presentase 68.75% berjumlah 11 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 56.88 yang menunjukkan berada pada kategori kurang dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang secara keseluruhan berjumlah 11 orang atau yang paling dominan.

b. Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Posttest diberikan diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). *Posttest* diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 16 siswa. Data hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian dianalisis secara statistic setelah di olah menggunakan *IBM SPSS Versi 20*. Berikut statistic yang diperoleh setelah mengolah data hasil *posttest* menggunakan *IBM SPSS Versi 20*.

Tabel 4.3 Data Statistik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik		
Mean		84.38
95% Confidence Interval for	Lower bound	79.33
	Upper bound	89.42
5% Trimmed Mean		84.31
Median		85.00
Variance		89.583
Std. Deviation		9.465
Minimum		70
Maximum		100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen sebesar

84.38. Dengan penyebaran data (standar deviasi) yakni sebesar 9.465. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai rata-rata dengan 84.38 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki nilai di atas 75 sehingga telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Adapun range atau rentang nilai antara nilai maksimum dan minimum adalah 30. Jika skor *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar frekuensi dan presentasi kategori hasil *posttest* kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas eksperimen

Intervensi Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
86 – 100	Sangat Baik	7	43.75%
70 – 85	Baik	9	52.25%
60 – 69	Cukup	0	0.00%
0 – 59	Kurang	0	0.00%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 7 orang dengan presentase 43.75%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 9 orang dengan presentase 52.25% dan juga siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 84.38 yang menunjukkan berada pada kategori baik dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik secara keseluruhan berjumlah 9 orang.

c. Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Pemberian *pretest* kepada siswa kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 orang siswa. *Pretest* diberikan kepada siswa kelas IV B tujuannya untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Data terkait hasil belajar yang telah diperoleh melalui *pretest* kemudian akan di analisis menggunakan metode statistika setelah data tersebut di olah menggunakan *IBM SPSS Versi 20*.

Berikut data deskripsi hasil *pretest* kelas kontrol setelah diolah menggunakan IBM SPSS Versi 20.

Tabel 4.5 Data Statistik Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik		
Mean		47.50
95% Confidence Interval for	Lower bound	39.05
	Upper bound	55.95
5% Trimmed Mean		46.94
Median		45.00
Variance		214.423
Std. Deviation		14.643
Minimum		25
Maximum		80

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *pretest* kelas kontrol sebesar 47.50. Dengan penyebaran data (standar deviasi) yakni sebesar 14.643. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Nilai rata-rata yakni 47.50 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki nilai di bawah 75 sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Adapun range atau rentang nilai antara nilai maksimum dan minimum adalah 55. Jika skor *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Intervensi Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0.00%
70 – 85	Baik	2	14,27%
60 – 69	Cukup	0	0.00%
0 – 59	Kurang	12	85.73%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 12 dengan presentase 85.73%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup dan sangat baik tidak ada. Adapun siswa yang

memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 2 orang dengan presentase 14,27%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 47.50 dengan jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang secara keseluruhan sebanyak 85.73% atau yang paling dominan.

d. Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Posttest diberikan kepada siswa kelas eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 siswa. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol. Data hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian dianalisis secara statistic setelah di olah menggunakan IBM SPSS Versi 20. Berikut statistic yang diperoleh setelah mengolah data hasil *posttest* kelas kontrol menggunakan IBM SPSS Versi 20.

Tabel 4.7 Data Statistik Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik		
Mean		48.93
95% Confidence Interval for	Lower bound	39.11
	Upper bound	58.75
5% Trimmed Mean		47.70
Median		47.50
Variance		289.148
Std. Deviation		17.004
Minimum		30
Maximum		90

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol sebesar 58.75 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 17.004. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data yang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki nilai di bawah 75 sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun rentang nilai (range) antara nilai maksimum dan nilai minimum adalah 60. Jika skor *posttest* hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Intervensi Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
86 – 100	Sangat Baik	1	7.14%
70 – 85	Baik	1	7.14%
60 – 69	Cukup	0	0.00%
0 – 59	Kurang	12	85,72
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik dan baik sebanyak 1 orang dengan presentase 7.14%. Selanjutnya siswa yang masuk kategori kurang dengan presentase 85,72% berjumlah 12 orang dan paling dominan. Adapun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, karena sebagian besar siswa atau sebanyak 85.72% berada pada kategori kurang. Hal ini juga tercermin dari nilai rata-rata hasil *posttest* siswa kelas kontrol sebesar 48.93.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SD Tidung Kota Makassar

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest selanjutnya diolah secara statistik dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* untuk dilakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan proses uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak. Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *shapiro-wilk* dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20*. Kriteria data yang terdistribusi normal ketika nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. Sebaliknya data yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti tidak terdistribusi normal. Berikut hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *IBM SPSS Versi 20*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Pretest* & *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data Normality	<i>Shapiro-Wilk</i>	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0.135	0,135 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0.244	0,244 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Normal
Pretest Kelas Kontrol	0.515	0,515 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Normal
Posttest Kelas Kontrol	0.068	0,068 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Normal
Kesimpulan		Terdistribusi Normal

Berdasarkan data tersebut menunjukkan nilai hasil *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal atau lebih besar dari 0.005. Bersamaan juga dengan nilai hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0.05. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan keempat data tersebut terdistribusi secara normal.

Proses uji homogenitas menggunakan uji *levene* dengan kriteria penilaian yang digunakan, yaitu apabila nilai Sig. pada *based on mean* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan bahwa nilai hasil tes *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20*. Berikut hasil pengujian homogenitas yang dilakukan terkait data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Levene</i>	Sig.	Keterangan
Based on Mean	0.126	0,126 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Homogen

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada *based on mean* sebesar 0,484 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Uji *independent sample t-test* merupakan uji hipotesis parametrik untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara dua atau lebih sampel yang berbeda. Proses pengujian *independent sampel t-test* dilakukan menggunakan dua sample yang berbeda yaitu hasil *posttest* kelas eksperimen dan hasil *posttest* kelas kontrol. Pengujian yang dilakukan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* dengan kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai Sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil uji *independent sample t-test* terkait hasil tes *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *IBM SPSS versi 20*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Independent Sample T-test Terkait Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variance assumed</i>	7.175	28	0.000
<i>Equal variance not assumed</i>	6.918	19.746	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terkait hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dengan hasil belajar *posttest* kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang baik terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap dengan waktu penelitian selama satu pekan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *quasi experimental Design*. Adapun tahapan awal dalam melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar yaitu pada pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya untuk pertemuan kedua dan ketiga pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada kelas IV A atau kelas eksperimen. Kemudian pada hari keempat dan kelima yaitu pemberian materi kepada kelas IV B atau kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD). Pada hari terakhir atau hari keenam yaitu pemberian *posttest* kepada siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) maupun yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division student team achievement division* (STAD).

Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tidung Kota Makassar

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dilaksanakan sebanyak dua kali diberikan perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran ini diterapkan pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Proses pembelajaran yang dilaksanakan agar dikategorikan baik dapat dilihat dari pencapaian observasi sebagai pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran IPA dengan sub pembelajaran 1 dan 2. Pada pembelajaran 1 membahas tentang jenis-jenis dan pengertian gaya serta contohnya. selanjutnya pada sub pembelajaran 2 membahas tentang menentukan jenis jenis gaya serta manfaat gaya terhadap kehidupan sehari hari. Pada perlakuan pertama guru memulai dengan

meyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya memberikan penjelasan mengenai sistem pembelajaran dengan menggunakan tipe *student team achievement division* (STAD). Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi oleh guru lalu pementaran kelompok dengan cara mengitung. Dilanjutkan dengan pembagian LKPD kepada tiap-tiap kelompok dari guru. Guru memberikan arahan kepada anggota kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan dengan sebaik mungkin dan dapat bekerjasama dengan anggota lainnya. Guru juga memberikan kesempatan kepada tiap tiap anggota untuk menyampaikan pendapat masing-masing. Selain itu siswa juga diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami baik pada guru maupun pada temannya. Selanjutnya pada fase evaluasi dimana tiap perwakilan kelompok mengumpulkan tugasnya lalu di berikan penilaian oleh guru. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan penghargaan sebagai apresiasi bagi siswa dan dapat memicu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Dalam penelitian ini siswa sangat antusias dalam mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru. Siswa juga tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Siswa terlihat begitu aktif dalam menyampaikan pendapatnya pada teman kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wardana (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan pada kerja sama kelompok. Dengan dilakukan kerja kelompok diharapkan akan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalinnya kerja sama kelompok dengan baik maka siswa dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya.

Gambaran Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana nilai hasil pncapaian siswa ini dapat tertulis dalam bentuk angka, huruf dan simbol. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurrita (2018) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Gambaran hasil belajar siswa

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) di kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar pada hasil analisis satistik deksriptif dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai hasil *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal atau lebih besar dari 0.005. Bersamaan juga dengan nilai hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0.005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam proses peneltian terdistribusi secara normal dan sebelum dilakukan proses uji hipotesis terlebih dahulu untuk melakukan uji homogenitas.

Proses uji homogenitas menggunakan uji *levene* dengan kriteria penilaian yang digunakan data *posttest*, kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu apabila nilai Sig. pada *based on mean* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *IBM SPSS Versi 20* diperoleh nilai signifikan pada *based on mean* sebesar 0,484 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Pada hasil analisis deskriptif *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh berada dalam kategori kurang dari nilai KKM. Kemudian pada hasil analisis deskriptif terhadap hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control diperoleh hasil yang berbeda. Pada hasil *posttest* eksperimen diketahui berada pada kategori baik, namun pada kelas control masih berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu dari 56.88 menuju 84.38 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata secara signifikan pada hasil *posttest*. Sementara nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu dari 47.50 menuju 48.93 menunjukkan tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SPF SD Tidung Kota Makassar

Data dari hasil analisis deskriptif terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* kelas eksperimen. Begitu pun dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Pada data hasil *posttest* belajar kelas eksperimen diperoleh hasil yang masuk dikategori baik. Berbeda dengan data hasil belajar *posttest* kelas control yang tetap berada dalam kategori kurang. Kemudian dilakukan tahapan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Versi 20. Uji independent sampel t-test digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan perbandingan antara hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak (*reject*) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (*fail to reject*). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terkait hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dengan hasil belajar *posttest* kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang baik terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Hal ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ihsan, dkk (2022) terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) di kelas dapat membuat siswa meningkatkan keterampilan siswa karena dalam menyelesaikan soal siswa termotivasi pada hasil secara teliti yang bekerja dalam kelompok, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: 1)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) di UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar menunjukkan proses pembelajaran dengan hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan. 2) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdasarkan hasil *pretest* berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebesar 56.88 dan hasil *posttest* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 84.38. hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing sebesar 47.50 dan 48.93. 3) Setelah dilakukan uji hipotesis dan dianalisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh signifikan yang positif terhadap hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) di UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, G. A. K. D. N., Kusmaryatni, N., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332
- Ihsan, I., Eddy, A., Syafruddin, S., & Nila, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Sangiang Wera. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1).
- Mujazi, M. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 332233.k
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Rosmala, A. 2021. *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Samatoa, U. (2016). *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- Wardana, Ika, Tinggi Banggali, Halimah Husain. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPAAvogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Jurnal Chemica*. 18(1), 76 –84.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175-196.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).